

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan membimbing, pengajaran, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Tujuan pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Tentang pendidikan nasional yang dikutip oleh Binti Maunah, menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1.

²*Ibid*,hal. 5

tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sedangkan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra, sehingga memiliki kepribadian yang utama.⁴

Pendidikan diperlukan oleh setiap manusia agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan baik kecerdasan intelligensi (IQ), spiritual (SQ) maupun emotionl (EQ) untuk menjalani hidup dan kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi sosial maupun professional.

Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah, pesantren pertma kali dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa.⁵ pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kyai sebab ia merupakan tempat bagi sang kiyai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran tradisi, dan pengaruhnya di masyarakat.⁶ Mengingat pentingnya pesantren bagi kehidupan kyai maka pesantren tidak terlepas dari pengembangan kecerdasan spiritual.

³*Ibid*, Hal 14

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 45

⁵ Abdul Halim Soebahar, *modernisasi pesantren*, (Yogyakarta: Lkis: 2013), hal. 33

⁶ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyiai*, (Yogyakarta : Lkis: 2007), hal 93-94

Danah Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang yang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall merupakan kecerdasan paling tinggi. Sedangkan dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.⁷

Pesantren pernah menjadi institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf dan melek budaya. Jajaluddin bahkan mencatat bahwa paling tidak pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pertama melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, kedua yaitu mengubah sistem pendidikan aristokratik menjadi pendidikan demokratis.⁸

Dunia pesantren merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Lembaga yang dikatakan tradisional ini memiliki nilai-nilai

⁷Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya, 2005), hal. 46 -47

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. xii

pendidikan yang tinggi yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Selain itu pondok pesantren juga sebagai sistem pendidikan asli (*indigenous*) di Indonesia. Indigenusitas pesantren kontras berbeda dari pada praktik pendidikan pada institusi pendidikan lainnya sehingga dinamika sekaligus problematika yang muncul kemudian juga menampilkan watak yang khas dan eksotik. Boleh dikatakan pondok pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang mempunyai keunggulan.⁹

Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek sebagai salah satu wujud dari sistem pendidikan pesantren di Indonesia juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada didalamnya terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Dari fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kyai Abd Latif dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek”

⁹ Mardiah, *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media Publising, Cet. Ke-3, 2015), hal. 1-2

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi Kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek?
2. Bagaimanakah hambatan Kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek?
3. Bagaimanakah dampak srategi Kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah di paparkan dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi Kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumbragung Munjungan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan Kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek

3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi Kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama didalam jurusan pendidikan agama islam dan untuk menambah referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam strategi ustad/ustadzah dalam meningkatkan Spiritual Santri.

- b. Bagi Kyai

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk program selanjutnya terkait tentang pengelolaan pendidikan pondok pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Sebagai bahan referensi pengetahuan sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan pengajaran khususnya dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual Santri.

d. Bagi Santri

Sebagai bahan evaluasi diri, sehingga yang diharapkan para santri mampu meningkatkan kecerdasan Spiritual Santri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Kyai Abd Latif dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek”.

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dengan demikian strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses, serta sarana dan prasarana penunjang

pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁰ Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.¹¹

b. Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.¹²

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah perasaan terdalam dari sebuah makna dan nilai spiritual.¹³ Jadi yang dimaksud dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) di sini adalah kemampuan untuk selalu mendekatkan jiwanya dengan nilai spiritual yaitu Tuhan yang mampu mengantarkan manusia pada kesuksesan dan kebahagiaan hidup. kemampuan jiwa yang dimiliki diharapkan dapat membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 9

¹¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, (MBS) dan Dewan Sekolah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), hal. 169

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 4

mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

d. Santri

Santri merupakan orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.¹⁴ Santri juga bisa disebut dengan orang yang tinggal di dalam lingkungan pesantren dan mengabdikan diri di dalam pesantren.

e. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.¹⁵

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Strategi Kyai Abd Latif dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sumberagung Munjungan Trenggalek,

¹⁴ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Yogyakarta, 2016, Vol. 02 no.2), hal. 387

¹⁵ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren*, (Yogyakarta: Interpena, 2012), hal. 14

adalah Strategi yang dilakukan oleh kyai Abd Latif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri baik melalui berbagai kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.

Strategi yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh kyai Abd Latif dalam berbagai kegiatan. Maksud strategi di sini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh kyai Abd Latif dalam rangka meningkatkan Spiritual Santri dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama meliputi BAB I adalah Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam Bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori, adapun isinya meliputi strategi kyai Abd Latif dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Nurul Ulum Munjungan. sub babberikutnya membahas tentang hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang Rancangan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis akan membahas paparan data dan menuliskan tentang Deskripsi data, Temuan Penelitian, Analisa data.

BAB V Pembahasan. Dalam bab ini penulis akan membahas secara mendalam hasil temuan di bab sebelumnya sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai dengan maksimal.

BAB VI Penutup. Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.